

Penelitian A Syathori 2018.pdf

Sources Overview

50%

OVERALL SIMILARITY

- 1 www.tahupedia.com
INTERNET
- 2 www.scribd.com
INTERNET
- 3 jayus-simeulu.blogspot.com
INTERNET
- 4 id.scribd.com
INTERNET
- 5 www.gurupenggeraku.online
INTERNET
- 6 titinhida.blogspot.com
INTERNET
- 7 library.walisongo.ac.id
INTERNET
- 8 es.scribd.com
INTERNET
- 9 repository.syekhnurjati.ac.id
INTERNET

- 10 wahanaartikel.blogspot.com
INTERNET
- 11 repository.radenintan.ac.id
INTERNET
- 12 lib.uin-malang.ac.id
INTERNET
- 13 eprints.iain-surakarta.ac.id
INTERNET
- 14 m-belajar.blogspot.com
INTERNET
- 15 syekhnurjati.ac.id
INTERNET
- 16 kelompok6ibm.blogspot.com
INTERNET
- 17 firdausrida.blogspot.com
INTERNET
- 18 repository.uin-suska.ac.id
INTERNET
- 19 docplayer.info
INTERNET
- 20 repository.uinsu.ac.id
INTERNET
- 21 rutansambaskalbar.wordpress.com
INTERNET
- 22 openjournal.unpam.ac.id
INTERNET
- 23 mubarok-institute.blogspot.com
INTERNET
- 24 digilib.iain-palangkaraya.ac.id
INTERNET
- 25 pt.scribd.com
INTERNET

- 26 www.slideshare.net
INTERNET
- 27 pba.ftik.iainpekalongan.ac.id
INTERNET
- 28 repository.iainpurwokerto.ac.id
INTERNET
- 29 web.iaincirebon.ac.id
INTERNET
- 30 smpn2rantauselamatatim.files.wordpress.com
INTERNET
- 31 digilib.uin-suka.ac.id
INTERNET
- 32 core.ac.uk
INTERNET
- 33 pejoeangtoga.blogspot.com
INTERNET
- 34 catatankuatikadewi.blogspot.com
INTERNET
- 35 ejournal.unkhair.ac.id
INTERNET
- 36 ejournal.iainbengkulu.ac.id
INTERNET
- 37 download.garuda.ristekdikti.go.id
INTERNET
- 38 fathiroh.blogspot.com
INTERNET
- 39 etheses.uin-malang.ac.id
INTERNET
- 40 repo.iain-tulungagung.ac.id
INTERNET
- 41 b420k.blogspot.com
INTERNET

- 42 ejournal.stitpn.ac.id
INTERNET
- 43 pulating.wordpress.com
INTERNET
- 44 repositori.uin-alauddin.ac.id
INTERNET
- 45 repository.usd.ac.id
INTERNET
- 46 ar.scribd.com
INTERNET
- 47 madinashaleh.blogspot.com
INTERNET
- 48 anzdoc.com
INTERNET
- 49 menzour.blogspot.com
INTERNET
- 50 www.mitrariset.com
INTERNET
- 51 eprints.stainkudus.ac.id
INTERNET
- 52 vdocuments.site
INTERNET
- 53 123dok.com
INTERNET
- 54 ahmadmaulanaakbar.blogspot.com
INTERNET
- 55 eprints.walisongo.ac.id
INTERNET
- 56 kbalnaba.blogspot.com
INTERNET
- 57 sriharini.gurusiana.id
INTERNET

- 58 www.percikan-iman.com
INTERNET
- 59 umar2014.blogspot.com
INTERNET
- 60 jambi.kemenag.go.id
INTERNET
- 61 daracempakadwipuspa.blogspot.com
INTERNET
- 62 azuraafkipumsu.files.wordpress.com
INTERNET
- 63 eprints.umk.ac.id
INTERNET
- 64 islamicfaculty2011.blogspot.com
INTERNET
- 65 journal.iain-samarinda.ac.id
INTERNET
- 66 ejournal.upi.edu
INTERNET
- 67 repo.unand.ac.id
INTERNET
- 68 stainutmg.ac.id
INTERNET
- 69 inferensi.iainsalatiga.ac.id
INTERNET
- 70 issuu.com
INTERNET
- 71 stisummulayman.ac.id
INTERNET
- 72 nindyaekatisa.blogs.uny.ac.id
INTERNET
- 73 pn-lhoksukon.go.id
INTERNET

- 74 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id
INTERNET
- 75 Syaefudin Syaefudin. "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan
CROSSREF
- 76 media.neliti.com
INTERNET
- 77 quizizz.com
INTERNET
- 78 idr.uin-antasari.ac.id
INTERNET
- 79 miftahudinalbarbasy.wordpress.com
INTERNET
- 80 repository.uinjkt.ac.id
INTERNET
- 81 repository.unikama.ac.id
INTERNET
- 82 agroedupolitan.blogspot.com
INTERNET
- 83 digilib.stainponorogo.ac.id
INTERNET
- 84 radiologitop.wordpress.com
INTERNET
- 85 www.fu.uinsgd.ac.id
INTERNET
- 86 alanislam.blogspot.com
INTERNET
- 87 etheses.iainponorogo.ac.id
INTERNET
- 88 fr.scribd.com
INTERNET
- 89 pendidikan777.blogspot.com
INTERNET

- 90 eprints.ums.ac.id
INTERNET
- 91 makalahsifatbakhil.blogspot.com
INTERNET
- 92 susiangelita.blogspot.com
INTERNET
- 93 www.polressanggau.com
INTERNET
- 94 zh.scribd.com
INTERNET
- 95 asepsulaemantea.wordpress.com
INTERNET
- 96 bagawanabiyasa.wordpress.com
INTERNET
- 97 bem.trunojoyo.ac.id
INTERNET
- 98 denyfirmansyah1981.wordpress.com
INTERNET
- 99 docobook.com
INTERNET
- 100 eprints.uny.ac.id
INTERNET
- 101 gerejatorajabandung.org
INTERNET
- 102 kissparry.com
INTERNET
- 103 oranglampung.wordpress.com
INTERNET
- 104 satriopiningitasli.blogspot.com
INTERNET
- 105 sobarudin.blogspot.com
INTERNET

106

udhiexz.wordpress.com

INTERNET

107

unyil1284.blogspot.com

INTERNET

108

www.bnkpbatam.org

INTERNET

109

Fauzi Muharom. "REHABILITASI PENGHUNI RUMAH TAHANAN SURAKARTA MELALUI PENDIDIKAN ,

CROSSREF

110

makalahtentang.wordpress.com

INTERNET

111

ilmiahilmu.wordpress.com

INTERNET

112

www.bangkalankab.go.id

INTERNET

Excluded search repositories:

- Submitted Works

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography

Excluded sources:

- None

[Redacted]

13 [Redacted]
[Redacted]

9 [Redacted text block]

[Redacted text block]

9

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

9

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

13

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

[Redacted text block]

9

[Redacted text block]

9 [Redacted text block]

[Redacted text block containing a teal bar, a purple bar with a '13' marker, and another teal bar]

[Redacted text block consisting of a long teal bar and a small teal square]

11 [Redacted]

- [Redacted]
- [Redacted]
- [Redacted]
- [Redacted]
- [Redacted]

[Redacted]

- [Redacted]

28 [Redacted]

[Redacted]

- [Redacted]
- [Redacted]
- [Redacted]
- [Redacted]

4 [Redacted]

- [Redacted]

[Redacted]

18 [Redacted]

- [Redacted]
- [Redacted]

[Redacted]

[Redacted]



[Redacted text block containing multiple paragraphs of obscured content]

4

4

4

[Redacted text block]

[Redacted text block]

4

[Redacted text block]

5

[Redacted text block]

[Redacted text block containing several lines of obscured content]

1

[Redacted text block containing multiple paragraphs of obscured content]

[Redacted text block]

4

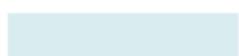
4

4

5

5

69



[Redacted]

[Redacted]

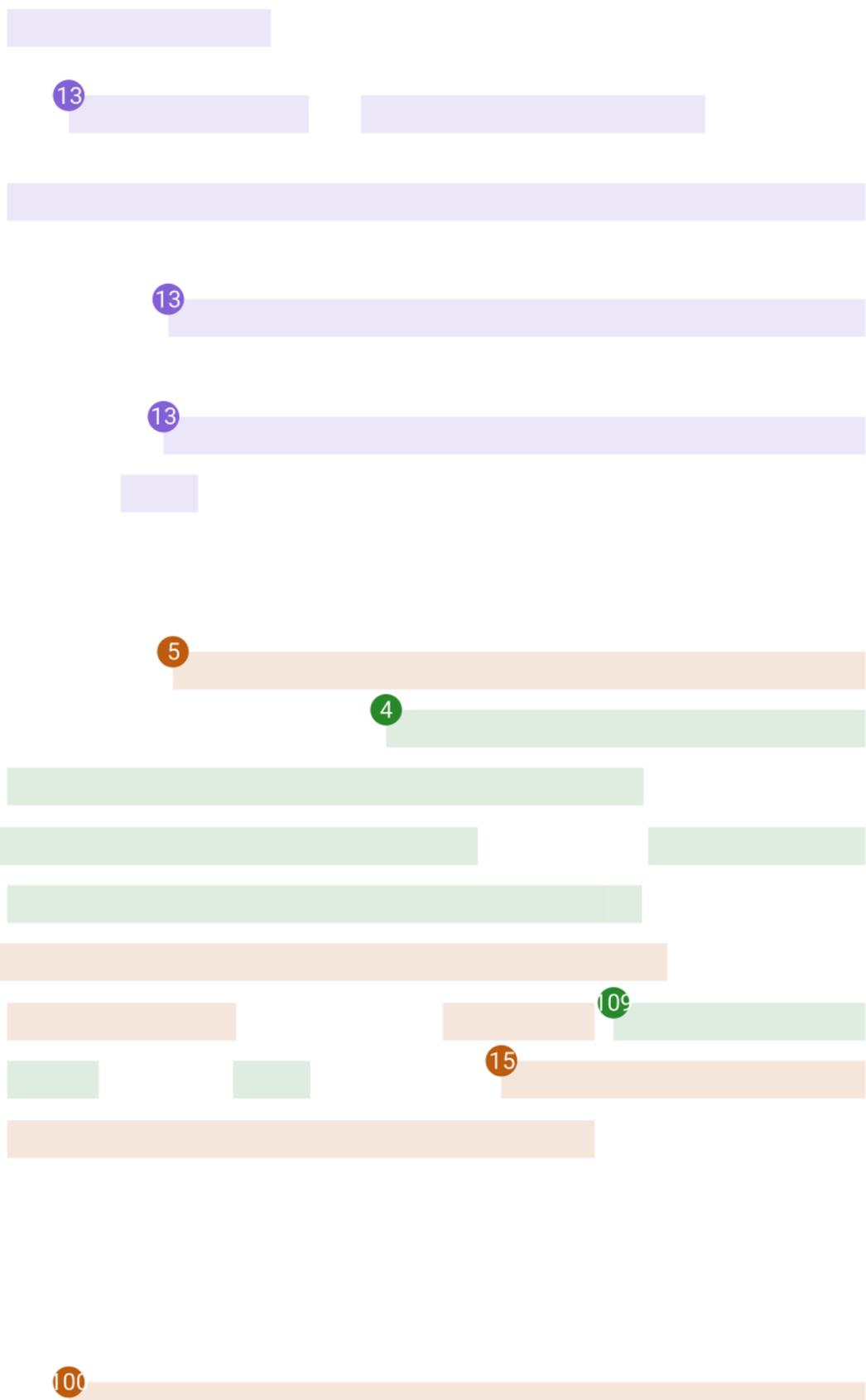
13 [Redacted]

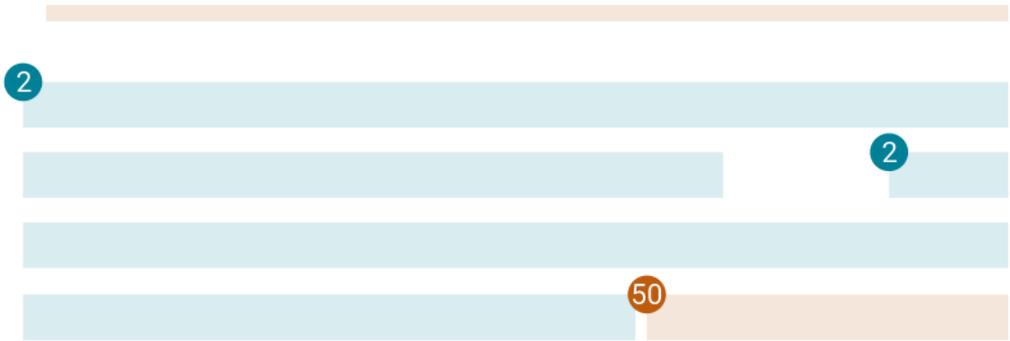
[Redacted]

13 [Redacted]

[Redacted]

[Redacted]





[Redacted text block containing multiple lines of obscured content]

31

31

28

34

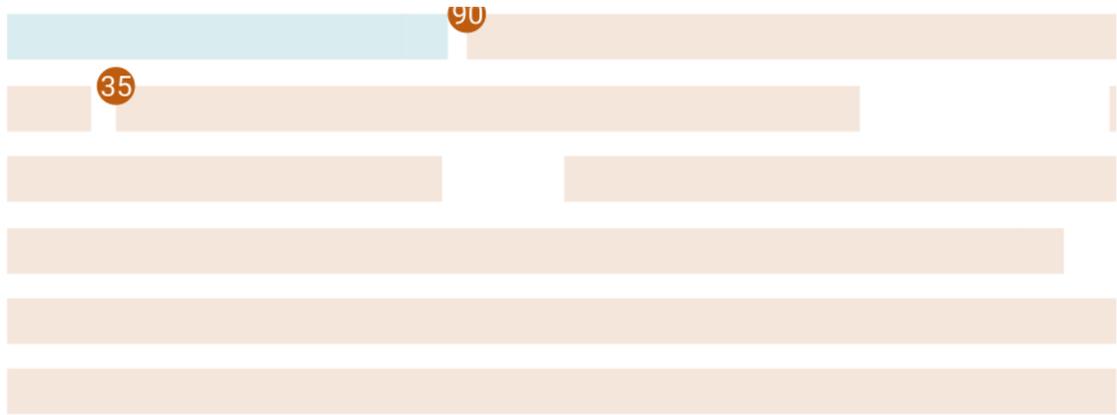
A block of text that has been almost entirely redacted with horizontal bars. The bars are purple and green. A small purple circle containing the number '28' is positioned above a purple bar. A small green circle containing the number '34' is positioned to the left of a green bar. Below the main block of bars, there are two smaller green bars.

36

A block of text that has been almost entirely redacted with horizontal blue bars. A small blue circle containing the number '36' is positioned above a blue bar. Below the main block of bars, there are two smaller blue bars.

57

A block of text that has been almost entirely redacted with horizontal teal bars. A small teal circle containing the number '57' is positioned above a teal bar. Below the main block of bars, there are two smaller teal bars.



[Redacted text]

22

[Redacted text]

22

[Redacted text]

35

[Redacted text]

36

[Redacted text]





Hawai Amerika Serikat oleh Jepang dan terjadi pembalasan p Hiroshima dan Nagasaki di Jepang oleh Amerika.

Pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan te mengabaikan akhlak maka akan saling membunuh dalam peradaba tersebut, jika yang satu menyerang maka yang lainnya akan men Terjadi pertumpahan darah yang tak berkesudahan telah mengha sendi kehidupan umat manusia. Manusia unjuk kekuatan, maka ya terjadi perlombaan pembuatan senjata pembunuh massal. Inil akhlak yang seharusnya beriringan ketika mendapatkan ilmu penge

Pendidikan yang tepat dalam membangun akhlak yang n dengan menerapkan pendidikan agama di sekolah. Pendidikan ag menjadi benteng bagi anak-anak yang sekolah, jika pengabaian i anak-anak akan tidak peduli dengan perilaku kehidupan diserta dan akhlak dalam hidupnya. Pendidikan agama di sekolah menjadi dengan situasi saat ini dengan berbagai kenakalan remajanya.

Susanto (2013:278) menyatakan bahwa pendidikan aga pada umumnya adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan menga agama melalui kegiatan pendidikan. Berdasarkan definisi pendidi maka tujuan pendidikan agama di sekolah adalah anak memal melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berkakhlak kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan ber

Bagian paling penting dalam pendidikan agama ialah n agar beragama, memahami agama (*knowing*), dan terampila melal

sehingga mendukung terwujudnya pembelajaran yang sesuai u
pendidikan agama. (Susanto, 2013:279).

Beragama berarti bertuhan, seperti bagaimana tujuan ne
kata pertama yang terucap dalam Pancasila adalah ketuhanan Y

Pendidikan agama hadir agar manusia Indonesia menjadi manusia Bahkan, filosofinya adalah jika tidak bertuhan berarti ateis, maka j tidak layak tinggal di Indonesia.

Mulyasa (2014:21) menyatakan bahwa lulusan dari be menjadikan sosok manusia Indonesia memiliki ⁶ profil sebagai berikut

1. Pendidikan Dasar

- a. Tumbuh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha
- b. Tumbuh sikap beretika (sopan santun dan beradab)
- c. Tumbuh penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, ser memiliki inovasi, berinisiatif dan bertanggung jawab)
- d. Tumbuh kemampuan komunikasi/social (tertib, sadar aturan sama dengan teman, dapat berkompetensi, dan
- e. Tumbuh kesadaran untuk menjaga kesehatan badan

2. Pendidikan Menengah Umum

- a. Memiliki keimanan dan bertakwa terhadap Tuhan Yang M mapan,
- b. Memiliki etika (sopan santun dan beradab)
- c. Memiliki penalaran yang baik (dalam kajian materi kuri inisiatif, serta memiliki tanggung jawab) dan pena penekanannya,
- d. Kemampuan berkomunikasi/social (tertib, sadar aturan d undangan, dapat bekerja sama, mampu bersaing, toleransi, r orang lain, dapat berkompromi), dan
- e. Dapat mengurus dirinya dengan baik

3. Pendidikan Menengah Kejuruan

- b. memiliki etika (sopan santun dan beradab)
- c. Memiliki penalaran yang baik (untuk mengerjakan keterampilan inovatif dalam arah tertentu, kreatif di bidangnya, bany

bidangnya serta bertanggung jawab terhadap karyanya) dan sebagai penekanannya.

- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi/social (tertib, sadar atau dapat bekerja sama, mampu bersaing, toleransi menghargai dan dapat berkompromi)
 - e. Memiliki kemampuan berkompetensi secara sehat, dan
 - f. Dapat mengurus dirinya dengan baik
4. Pendidikan Tinggi
- a. Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Memiliki etika (sopan santundan beradab)
 - c. Memiliki penalaran yang baik terutama di bidang keahliannya ke depan dan luas, mampu mengambil data dengan akurat dan melakukan analisa, berani mengemukakan pendapat, berkesalahan, beda pendapat dan mengambil keputusan mandiri)
 - d. Kemampuan komunikasi/social (tertib, sadar perundang-undangan menghargai hak orang lain, dapat berkompromi),
 - e. Memiliki kemampuan berkompetensi secara sehat, dan
 - f. Dapat mengurus dirinya dengan baik.

Tilaar dan Nugroho (2009:29) menyatakan bahwa rumus baik dan mulia ini menimbulkan pertanyaan apakah tujuan ini terutama dari lembaga-lembaga keagamaan? ⁴⁸ Dalam masyarakat modern terdiferensiasi, tugas utama lembaga pendidikan adalah pengembangan manusia sehingga dia dapat mengembangkan kepribadiannya. Dalam masyarakat yang telah berdiferensiasi, pengembangan kepribadian manusia terjadi di dalam lembaga-lembaga pendidikan tetapi juga dalam be

Pendidikan di Indonesia sejatinya memiliki tiga kelompok pendidikan negeri, pendidikan yang dikelola oleh negara, pendidikan aspek manajemennya dilaksanakan oleh negara, dan bersifat pendidikan swasta, pendidikan ini dilaksanakan oleh masyarakat

dengan manajemen yang berbasis masyarakat, namun pendidikan berkordinasi dengan pemerintah, bahkan bersifat formal, (pesantren, pendidikan ini dikelola oleh masyarakat bahkan negara campur dalam kurikulum pendidikannya.

Pendidikan pesantren terbagi ke dalam dua kelompok pendidikan pesantren yang berafiliasi dengan pendidikan formal dan pendidikan yang menerapkan berdasarkan kurikulum pesantren menggabungkan dengan pendidikan negara, dan (2) pendidikan tidak berafiliasi dengan pendidikan formal, pendidikan ini menerapkan kurikulum pesantren dengan tidak melibatkan pendidikan formal pendidikan ini cenderung pada keagamaan semata, dengan tidak melibatkan pendidikan pengetahuan yang lainnya.

Munadi dan Barnawi (2011:37) menyatakan bahwa pendidikan merupakan urusan dan masalah publik. Artinya, tidak hanya pemerintah pemegang kendali negara yang bertanggung jawab sehingga pemerintah terlibat dalam memikirkan kemajuannya. Namun, masyarakat sering terabaikan karena model pemerintahannya bersifat sentralistik. Ketika pemerintah sentralistik, masyarakat didominasi oleh negara dan organ di bawahnya muncullah penyeragaman di sana-sini, termasuk pendidikan. Ketika pemerintah semacam itu, pendidikan memiliki manfaat yang sangat rendah pada masyarakat dan tidak ada penghargaan atas perbedaan. Perbedaan sebenarnya ada, tetapi keniscayaan, tetapi gugur ketika harus berhadapan dengan pemerintah sentralistik.

32 Salah satu lembaga di dalam masyarakat modern adalah I

bukanlah menjadi tugas semata-mata dari lembaga agama te
lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan se
tujuan utamanya adalah pengembangan seluruh aspek peserta c

aspek religius dan akhlak mulia dengan pengenalan serta perwujudan etis dalam kehidupan seseorang. (Tilaar dan Nugroho, 2009:30).

Pendidikan agama menjadi garda terdepan dalam membina karena kita tahu bahwa Rasulullah SAW diutus ke alam menyempurnakan akhlak. Kebejatan moral bangsa Arab dirubah oleh yang disempurnakan oleh nabi SAW. Sebuah tatanan yang menjiwai kehidupan manusia setelahnya. Terbukti, banyak orang tua yang mementingkan pendidikan anak-anaknya untuk di pesantren, karena pesantren memiliki moral yang paling ampuh bagi generasi.

Umar (2016:103) menyatakan bahwa pengembang pendidikan agama ke depan, perlu memperhatikan beberapa hal per

⁴¹ *Pertama*, perlu melihat latar sejarah kehadiran pendidikan masyarakat. Hal ini, penting agar peran serta masyarakat atau kesukma merupakan basis pendukung kelangsungan pendidikan agama tidak Akan tetapi, harus dijadikan modal dasar, untuk melakukan kualifikasi agama.

Kedua, secara *defacto*, keberadaan pendidikan agama di masyarakat, telah mendapat pengakuan. Makna kehadirannya semakin lagi. Hanya secara *dejure*, pendidikan agama baru diakui sebagai system pendidikan nasional, dengan lahirnya ⁴ Sistem Pendidikan Nasional 20 Tahun 2003.

⁵⁹ *Ketiga*, pandangan tentang proporsionalitas dan politik pendidikan, perlu dipertimbangkan dalam melihat persoalan pendidikan.

Skinner (Alwisol, 2015:320) menyatakan bahwa tingkah dalam tiga hal, yaitu:

1. ¹⁴ Tingkah laku itu mengikuti hukum tertentu (*behavior is lawful*) usaha untuk menemukan keteraturan, menunjukkan bahwa pe... berhubungan secara teratur dengan peristiwa lain.
2. Tingkah laku dapat diramalkan (*behavior can be predicted*) hanya menjelaskan, tetapi juga meramalkan. Bukan har... peristiwa masa lalu tetapi juga masa yang akan datang. Teori... guna adalah yang memungkinkan dapat dilakukannya pre... tingkah laku yang akan datang dan menguji prediksi itu.
3. Tingkah laku dapat di control (*behavior can be controlled*) melakukan antisipasi dan menentukan/membentuk (sedikit b... laku seseorang. Skinner bukan hanya ingin tahu bagaimana ter... laku itu, tetapi dia sangat berkeinginan memanipulasinya. bertentangan dengan pandangan tradisional yang mengang... sebagai serangan terhadap kebebasan pribadi. Skinner mem... laku sebagai produk kondisi anteseden tertentu, sedang pandar... berpendapat tingkah laku merupakan produk perubahan dal... spontan.

B. Pengembangan Kurikulum

Pasal 1 ayat 9 ⁸ UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan ba... merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan... pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyeleng... pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum pada dasarnya akan selalu mengalami

kemudian diganti dengan isi yang lainnya. ini sangat sulit bahkan akan terjadi problematika yang semakin kompleks. Bukan mencari solusi malahan akan menimbulkan permasalahan yang baru.

Hidayat (2013:21) menyatakan bahwa pengertian kurikulum berkembang seiring dengan perkembangan berbagai hal yang harus menjadi tugas sekolah atau madrasah. Berikut ini dikutip pendapat sebagai perbandingan, seperti yang dikemukakan Romine. Pandangan digolongkan sebagai pendapat yang baru (modern) yang dirumuskan berikut: *“curriculum is interpreted to mean all of the organized content and experience which pupils have under direction of the school classroom organisatoris not”*.

Mendikbud (Mulyasa, 2014:60) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional “Trends in International Math and Science” tahun 2007 yang diselenggarakan oleh *Global Institute*, menunjukkan hanya 5 persen peserta didik Indonesia mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi, padahal Korea dapat mencapai 71 persen. Sebaliknya, 78 persen peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal hapalan berkategori rendah, sementara Korea hanya 38 persen.

Pendidikan bangsa yang rendah menjadikan kita mencoretkan dan merubahnya. Perubahan dalam bidang pendidikan terutama dalam kurikulum 2013 tidak ditemukan mata pelajaran untuk tingkat yang paling dasar adalah tematik. Pelajaran berubah menjadi tema-tema yang diajarkan sebagai mata pelajaran yang ada.

Data lain diungkapkan oleh *programme for International*

didik Indonesia ternyata cuma menguasai pelajaran sampai I
sementara banyak peserta didik dari negara lain dapat menguasai p
level empat, lima bahkan enam. Hasil dari kedua survey tersebu

suatu kesimpulan bahwa peserta didik Indonesia tertinggal dan
(Mulyasa, 2014:60).

Syaodih (Nurdin dan Sibaweh, 2017:128)⁴⁴ menyatakan bahwa dapat dilihat dalam tiga dimensi, yaitu: (a) sebagai ilmu, (b) sebagai (c) sebagai rencana. Sebagai ilmu berarti mengkaji teori, konsep, dan prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum, sebagai sistem berkedudukan kurikulum dalam hubungannya dengan sistem-sistem sistem manajemen, layanan siswa, dan lain-lain, sebagai rencana menjadikan kurikulum sebagai perencanaan sebelum dilaksanakan pendidikan.

Pada dasarnya tiga dimensi kurikulum merupakan inter saling berkaitan, kurikulum sebagai ilmu, menjadikan kita sadar bahwa pengetahuan untuk mengerti sesuatu agar ditelaah dan Kurikulum sebagai sistem menjadikan kita sadar bahwa seni pendidikan saling berkaitan. Kurikulum sebagai perencanaan baik bukan asal jadi yang harus serta merta kemudian digunakan.

Pendidikan itu bukan mengolah bahan mentah menjadi pendidikan itu mengolah bahan manusia menjadi perubahan sikap yang didapatkan oleh manusia melalui pendidikan idealnya menjajiwanya yang dibuktikan dengan perilaku kesehariannya. Pendidikan semakin berkembang membuat manusia mencari posisi yang hidupnya, namun tidak berseberangan dengan nilai-nilai agama.

²⁶ Kurikulum memberikan gambaran secara jelas tentang a

terstruktur dan terintegrasi dengan baik. Kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang baik dalam bentuk dokumen, proses maklumlah didasarkan pada pencapaian tujuan, konten dan bahan p

penyelenggaraan pembelajaran yang didasarkan pada standar kom (Nurdin dan Sibaweh, 2017:133).

Kurikulum itu seperti jantungnya pendidikan, jika pe kurikulum maka pendidikan tidak akan pernah ada. Pendidikan tid hidup tanpa adanya kurikulum ini, kurikulum pada tahun 1947 dig nama *leer plan* yang diadopsi dari kurikulum belanda dan itu juga karena keadaan politik yang belum menentu. Namun, mulai tahun 1 sudah menemukan arahnya bagi pendidikan Indonesia, dan menga semenjak tahun 2003 yang dikenal dengan nama Kurtilas tentang S

Implikasi kurikulum, Hidayat (2013:22)¹⁹ sebagai berikut:

1. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, tidak hanya sekedar (*courses*) tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman tanggung jawab sekolah.
2. Tidak ada pemisahan antara kegiatan intrakurikuler, ko-kurik kurikuler. Semuanya sudah tercakup dalam pengertian kurikulum.
3. Pelaksanaan kurikulum tidak dibatasi hanya pada keempat din melainkan dilaksanakan di dalam dan di luar kelas sesuai den kompetensi yang hendak dicapai.
4. Faktor siswa menjadi pertimbangan dalam menentukan strat pembelajaran dan berbagai media pembelajaran dalam m pembelajaran atau kompetensi.
5. Tujuan¹⁹ pendidikan bukan menyampaikan mata pelajaran (*cow pengembangan pribadi siswa dan belajar cara hidup dalam r pembinaan pribadi siswa secara utuh. dan ini dicapai mel*

Mulyasa (2014:55) menyatakan bahwa dalam suatu sistem kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus di

sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Sehubungan sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 dan muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan baik yang pro n

Tujuan pendidikan pada masa Hindu-Budha² adalah agar menjadi penganut agama yang taat, mampu hidup bermasyarakat masyarakat yang berlaku saat itu, mampu membela diri dan m Kurikulum pendidikannya meliputi agama, bahasa sansakerta tern dan menulis huruf *palawa*, kesusasteraan, keterampilan memahat candi, dan bela diri (ilmu berperang). Sesuai dengan jenis lembaga (perguruan), maka metode atau cara-cara pendidikannya pun ada kula. Dalam sistem ini murid tinggal bersama guru di rumah guru murid mengabdikan dan sekaligus belajar kepada guru. (Syaripudin, 20

²Tujuan pendidikan pada masa kerajaan Islam adalah manusia bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga mencapai kesela dan akherat “*Īman, ilmu dan amal*”. Selain berlangsung di d pendidikan berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan lainn langgar-langgar, masjid dan pesantren. Lembaga perguruan atau sudah ada sejak zaman Hindu Budha dilanjutkan oleh para wali, u ulama Islam. Kurikulum pendidikannya tidak tertulis (tidak formal). Pendidikan berisi tentang tauhid (pendidikan keimanan⁸² SWT), Alquran, hadist, fikih, bahasa Arab termasuk membaca dan Arab. (Syaripudin, 2012:200)

Pendidikan pada zaman Portugis dan Spanyol bernano:

Solor. Kurikulum pendidikannya berisi berisi pendidikan a
ditambah pelajaran membaca, menulis dan berhitung. Pendidikan
anak-anak masyarakat terkemuka. Pendidikan yang lebih tinggi c

di Gowa, pusat kekuasaan Portugis di Asia. Pemuda-pemuda dikirim kesana untuk dididik. Pada tahun 1546, di Ambon terdapat kampung yang penduduknya memeluk agama Nasrani Katolik (Syaaripudin, 2012:201).

Pendidikan pada masa VOC, kurikulum pendidikannya meliputi agama Protestan, membaca dan menulis. Kurikulum pendidikan formal (belum tertulis), dan lama pendidikannya pun tidak ditetapkan. Murid-muridnya berasal dari anak-anak pegawai, sedangkan rakyat jelata tidak diberikan kesempatan untuk sekolah. Pada awalnya guru adalah orang Belanda, kemudian digantikan oleh pendidik yaitu mereka yang sebelumnya telah dididik di Belanda. (Syaaripudin, 2012:203)

Syaaripudin (2012:203) menyatakan bahwa pendidikan kolonial Belanda, pendidikan pada zaman ini pada prakteknya berbeda dengan pendidikan rakyat Indonesia dengan penjelasan, sebagai berikut:

1. Tahun 1808 Gubernur Jenderal Deandels memerintahkan agar di pulau Jawa menyebarkan pendidikan bagi kalangan rakyat, tetapi ini tidak terwujud.
2. Tahun 1811-1816 ketika pemerintahan di bawah kekuasaan Belanda, pendidikan bagi rakyat juga diabaikan.
3. Tahun 1816 Komisaris Jenderal C.G.C Reindwardt mengeluarkan undang pengajaran yang dianggap sebagai dasar pendirian peraturan pemerintah yang menyertainya yang dikeluarkan tersebut sedikit pun menyangkut perluasan pendidikan bagi rakyat selain melainkan hanya berkenaan dengan pendidikan bagi orang-orang dan golongan pribumi penganut Protestas.

banyaknya bagi Belanda. Karena untuk hal ini dibutuhkan tenaga atau pegawai rendahan yang banyak, maka tahun 1848 Gubernur diberi kuasa untuk menggunakan dana anggaran belanja sebesar 25.000 tiap tahunnya untuk mendirikan sekolah-sekolah

dengan tujuan menghasilkan tenaga kerja murah atau pegawai tahun 1849-1852 didirikan 20 sekolah (setiap keresidenan). Namun ini hanya diperuntukkan bagi anak-anak pribu priyayi/bangsawan, sedangkan anak-anak rakyat jelata tidak Penyelenggaraan pendidikan bagi kalangan bumi putera yang sejak 1848 mengalami hambatan karena kekurangan guru bahasa pengantarnya. Maka pada tahun 1852 didirikan (sekolah guru) pertama di Surakarta, dan menyusul di kota Sekolah ini pun hanya untuk anak-anak golongan priyayi.

5. Pada tahun 1863 dan tahun 1864 keluar kebijakan bahwa per pun boleh bekerja untuk pegawai rendahan dan pegawai mene kantor dengan syarat dapat lulusan ujian. Syarat-syarat ini putusan raja pada tanggal 10 September 1864. Demi kep Batavia didirikanlah semacam sekolah menengah yang menjadi HBS (*Hogere Burger School*).
6. Tahun 1867 didirikanlah Departemen Pengajaran dan Kerajina
7. Tahun 1870 UU Agraris dari De Waal yang memberikan kesepihak *partikelir* untuk melaksanakan usaha di bid mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan pegawai. Hal ini pada perluasan sekolah.
8. Tahun 1892 keluar kebijakan *diferensiasi* sekolah untuk Bur sekolah kelas I untuk golongan priyayi, sedangkan sekolah golongan rakyat jelata.
9. Setelah dilaksanakannya politik etis, pada tahun 1907 Gubernur Heutsz mengeluarkan kebijakan tentang pendidikan Bumi P

uesa. Kedua, membuat corak sial ke-Belanda-an pada sekolah tahun 1914 sekolah kelas I diubah menjadi HIS (*Holland Inland* tahun dengan bahasa pengantar bahasa Belanda. Sedangkan s tetap bernama demikian atau disebut *vervoleg school* (sekol

dan merupakan lanjutan dari sekolah desa yang didirikan mu Akibat dari hal ini, maka anak-anak pribumi mengalar golongan yang satu merasa lebih tinggi dari yang lainnya.

10. Pada tahu 1930-an usaha perluasan pendidikan bagi Bumi Pu hambatan. Surat menteri kolonial Belanda Colijn kepada Gu de Jonge pada 10 Oktober 1930 menyatakan bahwa perluasan jajahan terutama untuk kaum Bumi Putera akan sulit karena ke

Pendidikan pada masa ini sangat diskriminatif, pribumi dan bangsawan sebagai kelas I, pribumi rakyat jelata sebagai kelas II kesenjangan bagi kalangan pribumi. Pendidikan yang seharusnya n dinikmati bagi kalangan tertentu saja, bahkan sangat sulit untuk pendidikan bagi rakyat jelata. Meskipun begitu, pendidikan kolonial Belanda membuka rakyat Indonesia untuk merdeka penjajahan Belanda.

Sejarah pendidikan di Indonesia berperan penting bagi g masih bisa bersyukur dengan pendidikan yang diberikan dari pem Belandan sebagai politik etis atau politik balas budi kepada ra memberikan cakrawala yang luas bagi kalangana terdidik untuk il rakyat Indonesia yang sengsara akibat penjajahan. Makanya dal UUD 1945 menyatakan bahwa *penjajahan di atas dunia harus dihi tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.*

Sejarah kurikulum dapat dijelaskan, Hidayat (2013:2) sebe

1. Rencana Pelajaran 1947, Kurikulum 1947 dilandasi sema

Indonesia yang merdeka dan berdaulat dan sejajar dengan kesadaran bernegara dan bermasyarakat.

2. Kurikulum 1952, kurikulum ini sudah mengarah pada pendidikan nasional dengan ciri-ciri bahwa setiap rencana pelajaran, dengan seorang guru mengajar satu mata pelajaran
3. Kurikulum 1964, fokus kurikulum pada pengembangan I yaitu: (a) daya cipta, (b) rasa, dan (c) karsa, (d) karya, dan (e) i
4. Kurikulum 1968, kurikulum diarahkan pada upaya untuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertin dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti dan keyakinan b
5. Kurikulum 1975/1976, kurikulum 1975 untuk SD/SMP dan S kurikulum 1976 untuk sekolah keguruan SPG dan sekolah me (STM, SMEA)
6. Kurikulum 1984, kurikulum 1975 dianggap sebagai kurikulum relevan maka sidang umum MPR 1983 menyiratkan ke menghendaki perubahan kurikulum dari 1975 menjadi kurikulum
7. Kurikulum 1994, menekankan materi isi lebih banyak untuk di siswa dalam satu periode tertentu dengan mendapatkan materi cukup banyak bukan seperti kurikulum 1984 yang lebih menek
8. Kurikulum 2004, kurikulum berbasis kompetensi yang meniti pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas dengan standar kinerja yang telah ditetapkan.
9. Kurikulum 2006, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTS) mengimplementasikan regulasi PP 19/2005. Akan tetapi, esei pengembangan pembelajaran tetap masih bercirikan tercapai kompetensi dan bukan pada tuntas tidaknya sebuah *subject ma*
10. Kurikulum 2013, menilai hasil belajar peserta didik dalam pro

misal dan misal (2007:142) menyatakan bahwa kurikulum Islam merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses Islam. Kekeliruan dalam penyusunan kurikulum, menyebabkan :

54

mengemukakan berbagai macam ketentuan guna penyusunan kurikulum. Alghazali menyatakan bahwa bahan kurikulum, yaitu:

1. Ilmu-ilmu yang *fardlu ain* yang wajib dipelajari oleh semua meliputi ilmu-ilmu agama yakni ilmu yang bersumber dari kitab dan Alhadist.
2. Ilmu-ilmu yang merupakan *fardlu kifayah* terdiri dari ilmu-ilmu dimanfaatkan untuk memudahkan urusan hidup duniaw, seperti (matematika), ilmu kedokteran, ilmu teknik, ilmu pertanian dan Kategori ilmu tersebut Imam Ghozali merincinya lagi menjadi

1. Ilmu-ilmu Alquran dan ilmu agama seperti *fiqh* hadist dan tafsir
 2. Ilmu bahasa, seperti *nahwu shorof, makhroj dan lafal* membantu ilmu agama
 3. Ilmu-ilmu *fardlu kifayah*, terdiri dari berbagai ilmu yang memengaruhi kehidupan duniawi seperti ilmu kedokteran, matematika, politik dan lain-lain.
 4. Ilmu kebudayaan, seperti syair, sejarah dan beberapa cabang filsafat
- Ibnu sina memberikan klasifikasi ilmu pengetahuan kepada anak didik dalam dua macam, yaitu:

1. Ilmu *nadari* atau ilmu teoritis, yang termasuk dalam jenis ini ialah ilmu *riyadi* (ilmu matematika), ilmu *ilahi*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan *iktibar* tentang maujud dari alam dan isinya yang dianalisis secara jelas.
2. Ilmu-ilmu *amali* (praktis) yang terdiri dari beberapa ilmu perantara prinsip-prinsipnya berdasarkan atas sasaran analisis-analisis ilmu yang menganalisis tentang perilaku manusia dilihat dari

kurikulum sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi dan pengawas, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam supervisi dan pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum itu sebagai

membimbing anaknya ketika belajar di rumah. Bagi masyarakat berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi te proses pendidikan di sekolah.

Bagi siswa sebagai subjek didik, terdapat enam fungsi kur berikut: (a) fungsi penyesuaian, (b) fungsi integrasi, fungsi diferen persiapan, (d) fungsi pemilihan, (e) fungsi diagnostik

- 16 1. Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum pendidikan harus mampu mengarahkan siswa memiliki sifa yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkunga, baik l maupun lingkungan sosial.
2. Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang u
3. Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perl siswa.
4. Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melan jenjang berikutnya.
5. Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepad memilih program-program belajar yang sesuai dengan ke minatnya.
6. Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan sisv memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan ke

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam harus dipahami sebagai pe
berbasis agama Islam, pendidikan berbasis agama Islam ber
pendidikan membaca Alquran, pemahaman Alquran, dan pend

Pendidikan kemampuan membaca Alquran biasanya belajar meto metode yang mempermudah bagi pemula membaca Alquran, han bagi yang bersungguh agar mampu untuk membacanya Pemahaman Alquran biasanya berkaitan dengan memberika membaca kitab-kitab kuning, terutama kitab tafsir. Pendidikan a berkaitan dengan bagaimana ketika shalat, bagaimana ketika berga lingkungan, bagaimana memberi kasih sayang kepada sesama lainnya.

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat jelas⁸⁸ adalah menyerahkan diri secara mutlak kepada Allah, atau memiliki⁶⁴ pendidikan Islam ialah manusia yang baik itu ialah manusia y kepada Allah, atau manusia yang baik itu manusia yang takwa kep ada juga yang menjelaskan²⁶ bahwa manusia yang paling baik adalah amar ma'ruf nahi munkar, atau manusia yang selalu menurutu ajara

Alsyabani (Tafsir, 2005:49) menyatakan bahwa²⁹ tujuan pe ialah:

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akherat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pen ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masya

Tafsir (2005:104) menyatakan bahwa³³ dalam seiar

mendapat guru untuk mengajari anak-anak muslim, bahkan men
sebagai bidang khusus. Maka orang-orang Islam menggaji guru
Bila orang tua hanya mengandalkan adanya guru yang bersedia r

sukarela, akan banyak anak yang tidak mendapat guru, akhirnya mengenal Alquran.

Pentingnya seorang guru dalam memberikan pengetahuan Alquran memberikan arahan hidup setiap individu, maka seharusnya memberikan penghargaan kepada guru-guru anaknya berupa biaya hidup seorang guru dan penghargaan untuk tidak kehidupannya. Merupakan nilai yang bermakna, bahwa seorang guru manusia yang harus diposisikan yang paling atas.

Mubarok (2011:45) menyatakan bahwa dalam pan kepribadian merupakan interaksi dari kualitas, *nf*, *qlb*, dan *bas* antara jiwa, hati, akal dan hati nurani. Kepribadian, disamping ber *fithrah* bawaan sejak lahir dari warisan genetika orang tuanya melalui proses panjang riwayat hidupnya, proses internalisasi nilai dan pengalaman dalam dirinya. Dalam perspektif ini, maka ke yang ia terima dari pengetahuan maupun dari pengalaman masuk kepribadian seseorang. Seorang muslim dengan kepribadian m prima, tidak bisa merasakan enakny daging babi, meskipun ia d standar seleranya. Seseorang dengan kepribadian muslimnya ya tidak bisa menikmati keindahan aurat yang terbuka. Demikian jug bisa tidur dengan nyenyak jika belum shalat Isya.

Hal ini memerlukan penanaman keimanan pada s keimanan setiap orang terkadang bertambah terkadang berkurang, l karena situasi yang mendukung dalam kehidupannya. Misalnya, jik kelompok keagamaan yang militansi biasanya akan melakukan ne

maka sikap keagamaan seseorang akan melemah.

Maka perlu metode menanamkan rasa iman, Tafsir (2005:

4. 1. Metode hiwar percakapan qurani dan nabawi
2. Metode kisah qurani dan nabawi
3. Metode amstal (perumpamaan) qurani dan nabawi
4. Metode keteladanan
5. Metode pembiasaan
6. Metode ibroh dan mauidzoh
7. Metode targhib dan tarhid

Penanaman keimanan merupakan pengembangan k beragama. Pengembangan karakter yang saat ini terjadi keberagaman setiap individu. Orang yang tidak beragama berarti orang yang tidak berkarakter. Karakter itu harus dibentuk agar mengetahui identitas dirinya secara nyata.

Aqib dan Sujak (2011:11) menyatakan bahwa pengembangan sementara ini direalisasikan dalam pelajaran agama. Dimana karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai s penghayatan nilai-nilai secara efektif, akhirnya ke pengenalan nilai. Untuk sampai ke pratis, ada satu peristiwa batin yang sangat penting terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat mengamalkan nilai.

Nilai bagi muslim adalah menempatkan segala sesuatunya Islam. Ukuran yang dipakai oleh muslim adalah keteladanan yang dari Nabi Muhammad SAW, untuk mengenal sosok nabi tentunya melalui tentang sejarah kebudayaan Islam. Sepak terjang nabi dari mulai meninggal dunia dipelajarinya. Bahkan, nabi SAW disebut sebagai

... dan biasanya pribadi muslim menjadi energi positif bagi
dan membawa kebaikan bagi sesamanya. Dimana pribadi muslim
patuh terhadap hukum-hukum moral yang berlaku dimana men
Tuhan yang menjadi landasan perilaku hidupnya. Terutama, ketika

itu mengenal potensi dirinya yang sangat bermanfaat dalam k
manusia, semua potensi itu bisa berupa jabatan, harta, kecerdasan
bagi kebermaknaan hidup bersama sebagai bagian umat manusi
Sibaweh, 2017:19).

Muslim sejati akan selalu bermanfaat dalam kehidupanny
selalu memberikan kedamaian bukan keresahan, muslim selal
wajah Tuhan yang penuh dengan kebaikan. Asumi Islam teroris s
dalam kehidupan umat Islam, Islam bukanlah wajah gersang yar
tapi Islam adalah penuh cinta kasih antar sesama umat manusia.

Hidayatullah (2002:12) menyatakan saat muslim meras
dari ancaman dosa-dosa besar dan kecil serta dorongan-dorongan n
masih mempunyai kewajiban untuk beibadah *mahdloh* yang
pundaknya. Ia harus senantiasa ingat kepada Allah, bersyukur
menyerahkan segenap jiwa dan raga-Nya, sehingga diriny
mencerminkan ayat-ayat: "*Katakanlah, ⁵⁸sembahyangku, ibadahku
matiku, hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu
demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah or
pertama menyerahkan diri.*

Pendidikan agama Islam itu ⁸terdiri dari empat bagian, yai
Akidah Akhlak, (3) qurán hadist, dan (4) sejarah kebudayaa
berkaitan dengan hukum-hukum ibadah yang dilakukan oleh r
shalat dan wudlu, shalat harus berwudlu, tidak berwudlu maka
sah. Akidah akhlak berkaitan dengan ilmu-ilmu *kalamullah*, bisa ju
muslim yang harus dilakukan dalam pergaulan hidup. Qurán h:

Islam muncul yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW, kemudian yang meneruskan perjuangan nabi.

Setiap muslim berkewajiban untuk menuntut ilmu, menuntut ilmu harus diterapkan oleh setiap muslim dalam rangka memenuhi kewajiban memberantas kebodohan, terutama mengingatkan manusia agar bertakwa kepada Tuhan. Dalam pandangan agama bahwa muslim harus beribadah dengan ilmu, tanpa ilmu yang dimiliki oleh muslim maka ibadahnya tidak akan diterima, yang beribadah tanpa ilmu akan menjadi kecelakaan bagi muslim itu sendiri.

Pendidikan agama Islam sebagai solusi dari sebuah masalah manusia yang melupakan tentang ketuhanan. Pendidikan yang paling penting adalah mengenalkan Alquran, dimana Alquran dipelajari dengan metode yang hari semakin berkembang. Pendidikan yang hanya bisa dipelajari dengan keinginan untuk membaca bisa ditempuh dalam jangka waktu enam bulan dengan keseriusan dalam mempelajarinya dan tidak sembarangan orang bisa membaca Alquran ini.

Gurunya memang siapa saja berhak untuk mengajarkan Alquran, tetapi jika saja seorang guru harus memiliki sifat yang memiliki bacaan bagus dan lancar ketika didengarkan oleh orang lain. Namun, ada lagi yang berpengaruh yaitu kemampuan yang mengajarkan Alquran tidak harus indah bacaannya, tetapi harus memiliki kemampuan untuk *tajwid*, sebab tanpa memiliki pengetahuan *tajwid* akan merusak bacaannya dan merubah makna yang terkandung di dalam Alquran.

Istilah yang sering di dengar dalam dunia pendidikan adalah guru yang berkarakter, guru yang berkarakter ini menjadi cermin dari karakter yang diajarkan. Karakter itu sendiri dipahami sebagai keutuhan total yang tercermin dari raganya seorang guru yang penuh dengan keteladanan. Guru yang berketeladanan akan menjadi contoh bagi murid-muridnya. Sehingga

... dan menjadi kita paman bahwa seora
sempurna dihadapan murid-muridnya. Bahkan, seorang guru itu ad
didambakan oleh murid-muridnya, guru seperti artis yang selalu

diri, guru menjadi cerminan murid-muridnya ketika selesai pengetahuan yang didapatkannya.

Guru memiliki tugas, Muslihudin dan Musanna (2011) mengetahui karakter murid, (b) cinta kasih terhadap murid dan mereka sebagai anak sendiri, (c) mengajar murid sesuai dengan kacamata anak, (e) berusaha meningkatkan kemampuan dan keahliannya mengajar, (f) mengamalkan ilmu dan jangan sampai berlawanan dengan yang dikatakannya.

²⁸ BAB III

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

¹² Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif kualitatif. ¹² ini data yang digunakan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, video, tape, dan catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. ³⁷ Metode ini di ¹³ melakukan penelitian kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan di rumah tahanan Negara (Rutan) kelas I A Cirebon.

Penelitian yang bersifat kasuistik ¹² ini adalah penelitian yang secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi atau gejala tertentu. Ditinjau dari segi wilayahnya maka penelitian kasuistik meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari ¹² penelitian ini lebih mendalam.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah untuk menggali data dengan menggunakan studi kasus dengan tujuan untuk secara intensif latar belajar keadaan sekarang dan interaksi lingkungan social, individual, kelompok atau masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan keadaan secara mendalam, rinci dan tuntas.

³⁷ 2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu

... yang ...
dan catatan yang memiliki relevansi serta mendukung pada p
diangkat.

Sedangkan untuk memperoleh data sebagai bahan dalam empiris, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan salah satu teknik data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab, baik secara langsung dengan sumber data atau kalangan yang terkait dengan penelitian yaitu kepala Rutan, petugas dan pegawai rutan serta narasumber.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan lapangan dengan jalan menjadi partisipan langsung di lokasi penelitian rumah tahanan Negara (Rutan) kelas IA kota Cirebon dengan sistem pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi warga binaan.

c. dokumentasi

dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang diperlukan sebagai catatan, transkrip buku, buku-buku terkait, dokumentasi resmi, catatan (*record*) notulen rapat, hasil penelitian lain, buku harian, serta dokumen yang dianggap relevan.

3. Teknik dan Analisa Data

Data-data yang telah terkumpul, peneliti melakukan proses pengolahan data. Pada tahap proses pengumpulan data, dilakukan dengan cara, pengelompokan, kategori, dan tipologi, mengorganisir dan mengedit data-data yang terkumpul. Sedangkan analisa data menggunakan analisa deskriptif kualitatif terhadap data yang sudah terkumpul.

11 BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Penelitian

1. Pendidikan Umum

Pendidikan yang terdapat pada rumah tahanan negara (R Cirebon terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu pendidikan umum keagamaan. Pendidikan umum dilaksanakan dengan melaksar Bahasa Inggris dan kerajinan. Pendidikan agama dengan pengetahuan keagamaan dan pengajaran membaca Alquran.

Pendidikan keagamaan di rumah tahanan negara (Ru Cirebon, dilakukan dengan memberikan pengetahuan membaca ustad-ustad dari beberapa ormas. Sebenarnya pemberian pengeta dilakukan oleh petugas Rutan, tetapi petugas Rutan sangat keku personel yang ada, maka Rutan mengajak orang-orang yang perdul pengetahuan keagamaan kepada warga binaan.

Kerepotan pihak Rutan terhadap pendidikan keagamaan d warga binaan yang mencapai 554 orang, tidak memungkinkan ur untuk dilaksanakan oleh pihak Rutan yang hanya tiga orang pe mengharuskan pihak Rutan untuk bekerjasama dengan dengan piha warga binaan yang dianggap sudah mampu bisa memberikan p kepada warga binaan lain yang belum mampu.

Pendidikan umum yang diterapkan dalam kegiatan p Rutan adalah dengan nembelajaran Bahasa Inggris. Guru bahas

materi bahasa Inggris kepada warga binaan. Pada kegiatan ini, binaan yang mempelajarinya. Kegiatan yang sangat positif untuk m

kemampuan bahasa Inggris melalui pembelajaran bahasa Inggris di
tersebut.

Pendidikan yang diberikan pada warga binaan juga
pengetahuan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan
binaan. Keterampilan ini memberikan pengetahuan tambahan yang
warga binaan untuk belajar secara maksimal agar memperoleh
setelah keluar dari penjara. Penjara yang melebihi kapasitas dengan
orang menunjukkan angka kejahatan yang signifikan.

Pada dasarnya mereka tidak menginginkan masuk ke
tetapi kejahatan yang mereka perbuat dengan vonis pengadilan mereka
dipenjara. Kejahatan yang mereka lakukan sangat bervariasi, ada
ada yang mencuri, ada jambret, ada yang memperkosa, ada yang
juga yang mencabuli, ada juga yang melakukan ujaran kebencinan
mencopet, ada juga selingkuh.

Kejahatan yang mereka lakukan hampir berkaitan dengan
ekonomi, dimana banyak narapidana tidak memiliki keahlian usaha
atau keterampilan lain yang mendukung usaha ekonomi. Pendidikan
memberikan peluang untuk berkembang secara ekonomi, pendidikan
yang diberikan diharapkan dapat merubah perilaku. Perilaku penju
jahat yang dimiliki oleh seseorang dapat berubah dengan pendidikan
yang diberikan dalam pendidikan agama di Rutan.

Pendidikan umum yang dilaksanakan pada setiap hari Senin
s.d 09.00 WIB narapidana melaksanakan kegiatan upacara kesad
dan bernegara, kemudian pada jam 09.00 s.d 14.30 narapidana
kesempatan untuk membaca di perpustakaan pada jam 09.00 s

13.00 s.d jam 13.00 narapidana memperoleh pelatihan tata rias dan

Pada hari selasa dilaksanakan kegiatan kebaktian jam (kebaktian bagi narapidana beragama Kristen, dan layanan per narapidana untuk membaca wawasan pada jam 09.00 s.d jam 14.30

jam 09.00 s.d jam 11.30 dilaksanakan pelatihan kerajinan rotan sir
jam 10.00 s.d jam 14.30 pembelajaran Bahasa Inggris.

Pada setiap hari Rabu, ada perbedaan kegiatan dengan hari lainnya, yaitu senam, pelayanan perpustakaan, pelatihan kerajinan rotan sir, tata rias/kecantikan dan rehab social. Pada setiap hari Kamis, kegiatan layanan perpustakaan, pelatihan kerajinan rotan sintesis rias/kecantikan, dan kebaktian. Pada setiap hari Jumat, dilaksanakan senam, olah raga bola volley, konsultasi hukum, pramuka, latihan rehab social. Pada setiap hari Sabtu, dilaksanakan kegiatan senam, pelatihan kerajinan rotan sintesis, layanan perpustakaan, dan latihan rias/kecantikan. Pada setiap hari Minggu, tidak ada kegiatan dalam pembelajaran umum.

Pendidikan umum yang diterapkan di Rutan sangat penting bagi narapidana dalam memperoleh keterampilan tambahan, dimana setelah keluar dari Rutan dapat mengembangkan keterampilannya tersebut untuk hidup bermasyarakat. Mereka yang tidak memiliki keterampilan dapat mengembangkannya dengan keterampilannya terutama dalam membuat dan membuat olahan yang terbuat dari rotan. Bahkan, peneliti menemukan banyak warga binaan yang mampu mengembangkan kerajinan berbagai jenisnya seperti membuat seni ukir kaca, dan juga melatih keterampilan mekanik. Lampu hias yang terbuat dari rotan dikemas oleh tangan-tangan narapidana yang ulet.

Pada dasarnya, kebanyakan narapidana terutama yang baru masuk ke Rutan tidak memiliki keahlian untuk dikembangkan di kehidupan masyarakat, sebagai pemasukan ekonomi yang dapat membantu keluarganya. Banyak anggota narapidana setelah keluar

tidak bisa dipungkiri keindahannya yang dipaparkan dan
Rutan belum mampu menjualnya secara massal setelah keluar dari
keahlian ini sangat artistis dan mengandung nilai seni, seperti per
hias dan cincin kayu jati. Pembuatannya bukan sebagai nilai guna

nilai senia, nilai keindahan. Keterampilan ini, dijual ke area p
menjadi destinasi Cirebon sebagai kota pariwisata.

Cirebon sebagai pusat budaya, yang sedang m
pariwisatanya, sangat diharapkan bisa menjual hasil kreativitas n
penuh artistisk tersebut. Seperti, kerajinan kaligrafi yang terbuat
kaligrafi yang terbuat dari kayu. Pusat pariwisata yang dikemb
Cirebon, biasa terkenal dengan wisata religi. Wisata religi me
ekonomi masyarakat yang memiliki kreativitas tak terkecuali narap

2. Pendidikan Agama Islam

Peneliti melakukan wawancara kepada dua orang na
menjadi warga belajar dengan pak Maman sudah belajar pendidil
sudah delapan bulan dan Rofik Haryanto sudah belajar pendidil
selama 18 bulan, peneliti memberikan pertanyaan terkait deng
memberikan pengetahuan keagamaan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di
secara intensif dan berkala, pada proses pembelajaran narapidana
beberapa kelompok, yang memiliki potensi yang sama setelah dila
namun dalam evaluasi yang dilakukan Rutan belum memiliki ke
baku.

⁴²Metode pengajaran yang dilakukan dengan metode c
jawab, dan metode percakapan pribadi. ⁴²Disamping me
memanusiakan manusia, tidak berburuk sangka tapi antisipasi, me
perilaku sehari-hari, dalam memberikan materi, ustadz menyampa

Peneliti bertanya kepada pak manan selama berapa mendapatkan apa setelah belajar pendidikan keagamaan di Rutan i menjawab bahwa setelah belajar keagamaan banyak perubahan sikap pada dirinya. Bahkan, kemampuan membaca Alquran yang se

dikenalnya menjadi bisa memiliki kemampuan membaca dengan lancar, kemudian diperdalam dengan belajar *tajwid* sebagai pemahaman Alquran secara lebih dalam, saya belajar Alquran dari mulai nol : bisa ini karena didapatkan dari pendidikan di Rutan.

Wawancara ini memberikan penjelasan bahwa pendidikan Rutan kepada warga binaan sudah bagus, namun tampaknya ada kekurangan yang mereka berikan untuk mendidik keagamaan dalam hal sumber daya manusia sangat kekurangan, karena mereka hanya orang dibantu dengan beberapa ormas yang ada. Mereka berharap Nurjati dapat membantu kekurangan personelnya dengan mahasiswanya.

Pak Maman sebagai warga binaan menjadi murid yang n kepada kebermaknaan pendidikan keagamaan di Rutan. Namun, ia merasa ketika sudah meningkat pada hapalan surat-surat pendek, ia menemukan kebenaran dari pendidikan Alquran yang dipembelajaran yang didapatkan dari pendidikan ini waktunya di Rutan dari mulai jam 08.30-09.00 atau jam 09.00-10.00. atau 14.00 siang. Bahkan, pak Maman sendiri, menambahkan pengetahuan Alquran dengan meminta belajar privat Alquran kepada teman-temannya narapidana.

Kegiatan yang dilaksanakan pada setiap hari senin untuk keagamaan, jam 09.00 s.d 10.00 narapidana memperoleh pemahaman akhlak, bahkan untuk narapidana yang beragama Nasrani diberikan untuk memperoleh kebaktian. Pada jam 10.00 s.d 11.30 narapidana memperoleh pembelajaran tajwid, *iqro* dan Alquran, pada jam 11.30 s.d jam 12.00

terpailya jam 14.00 s.d jam 15.00 lalu berlanjut pada kegiatan berjamaah, selesai shalat ashar khusus bagi narapidana melaksakan yasinan dan tahlilan, kemudia berlanjut shalat maghrib kemudian kegiatan tadarus Alquran.

Pada setiap hari Selasa kegiatan dari jam 08.15 s.d 09.00 kegiatan ceramah mental muslim untuk narapidana beragama Islam. Pada jam 10.00 dilaksanakan pembelajaran ilmu akidah, pada jam 10.00 dilaksanakan kegiatan pembelajaran *iqro* dan Alquran dan pada 14.00 dilaksanakan kegiatan yang sama, namun untuk narapidana mengikuti kegiatan pembelajaran diadakan pembelajaran ilmu Alquran. Pada jam 14.00 s.d 15.00 berlanjut dengan shalat ashar berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yasinan dan tahlilan kemudian berlanjut dengan kegiatan yasinan dan tahlilan setelah shalat magrib berjamaah dilaksanakan tadarus Alquran. Kegiatan keagamaan dilaksanakan jam 19.00 WIB.

Pada setiap hari Rabu, khusus pendidikan Islam dilaksanakan kegiatan pembelajaran ilmu fiqh, pembelajaran *iqro* dan Alquran, ilmu akhlak, yasinan, tahlilan dan tadarus Alquran, bahkan pemisahan shalat berjamaah selalu dilaksanakan. Pada setiap hari Kamis, ceramah mental muslim, pembelajaran *iqro* dan Alquran, yasinan, tahlil Alquran. Pada hari Jumat, diadakan kegiatan *khotmil quran*, hafidz pendek, ta'lim, yasinan tahlilan dan tadarus Alquran, disamping shalat berjamaah. Pada hari Sabtu, motivasi Islam, pembelajaran Alquran, *marawis*, tahlilan, yasinan dan tadarus Alquran. Pada hari Minggu, shalat berjamaah, ta'lim, tahlilan, yasinan, dan tadarus Alquran.

Pendidikan agama Islam yang diterapkan pada Rutan sederhana, belum ada keterukurannya. Sehingga keberhasilan keagamaan belum teruji untuk seorang narapidana, keberhasilan narapidana hanya sebatas pada ketercapaiannya terlihat pada membaca Alquran. Pada aspek akhlak belum terlihat keberha-

Proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan dan pelaksanaannya banyak narapidana yang mempunyai motivasi. Perubahan sikap yang harus didapatkan dari seorang narapidana diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika narapidana keluar

Persoalannya ada beberapa narapidana yang keluar masuk Rutan membuat peneliti menawarkan solusi dalam pengembangan kurikulum agama Islam di Rutan.

Penelitian memerlukan waktu paling sedikit lima tahun, karena yang memerlukan waktu lama membutuhkan solusi yang diuji coba apa yang menjadi kendala terkait dengan keberhasilan secara optimal penelitian yang hanya kejar tayang sangat terbatas, sehingga ketika ada peluang untuk menemukan kesalahan dan menemukan. Bahkan, tidak sedikit dana yang bisa dilakukan untuk mewujudkan pendidikan agama Islam yang diharapkan dalam kegiatan proses di Rutan.

Rutan pada dasarnya merupakan rehabilitasi sosial yang untuk merubah masyarakat narapidana yang tersesat akibat perbuatan. Perbuatan yang tersesat bisa saja terjadi karena perilaku yang di para narapidana, sehingga melakukan pembunuhan. Bukan perilaku kebiasaan seperti mencuri, dan mencopet. Namun, secara psikologis menyadari bahwa perbuatannya tersesat dan salah.

Hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran adalah belajar masih belum ada kesadaran untuk aktif mengikutinya. Kebelakangan belajar yang bermalasan untuk mengikuti proses pembelajaran memberikan pemahaman kepada warga binaan yang masih rendah. Hal ini, dilakukan oleh warga binaan lainnya untuk saling membantu. Bahkan, pak Selamat selaku petugas Rutan berharap agar mempunyai ustad yang bisa memberikan tambahan tenaga pendidik.

Kegiatan bimbingan untuk menasehati narapidana ;

dan jumlah. Bahkan, ada kegiatan motivasi Islam yang dilakukan hanya satu kali saja, yaitu pada hari Sabtu saja. Artinya pemberian pengetahuan motivasi Islam : Padahal, semestinya dilakukan setiap hari. Pendidikan yang hany

satu minggu sekali, menyadarkan kepada kita semua untuk iku dalam membina warga binaan yang tersesat.

3. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum pendidikan agama Islam di Rutan di memperhatikan perkembangan warga binaan, kesesuaiannya dengan warga binaan dan ¹¹kebijakan umum pembangunan nasional. kurikulum di Rutan lebih ditekankan pada kemampuan dan keterampilan baca tulis Alquran, pengamalan agama, akhlakul karimah ⁸⁶dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang yang beriman dan bertakwa. Kemudian setelah berada pada kelas berikutnya ditekankan pada pengembangan keterampilan mendalami, menghayati, dan mengamalkan dasar-dasar agama dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti mengembangkan kurikulum pendidikan agama lima aspek, yaitu: (1) *Iqro*, (2) Alquran ¹⁸hadist, (3) sejarah kebudayaan akidah akhlak, (5), fiqh, dan (6) Pendalaman Alquran.

1. *Iqro*

Iqro sebagai dasar mengenalkan kemampuan membaca pembelajaran *iqro* bisa ditempuh hanya enam bulan, *iqro* memiliki ⁶⁰(1) bacaan langsung, (2) CBSA/cara belajar siswa aktif, (3) priv modul, (5) asistensi, (6) praktis, (7) sistematis, (8) variatif, (9) ke (10) fleksibel.

Iqro memiliki enam jilid, yang setiap jilidnya memiliki sementara jika warga binaan melaksanakannya setiap hari memerlukan untuk satu jilid *iqro* ada 35 hari dikalikan 6 jilid menjadi 210 ha

4. *Qur'an-Hadist*

Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan yang terkandung dalam qur'an dan hadist yang diharapkan dapat

[Redacted]

dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan i kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Alquran dan hadist.

Mata pelajaran ini berfungsi:

- a. Menumbuh kembangkan kemampuan warga binaan untuk menulis Alquran dan hadist.
- b. Mendorong dan membimbing serta membina kegemaran war kemauan membaca Alquran dan hadist.
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan da kandungan ayat-ayat Alquran dan hadist dalam perilaku sehari
- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk kehidupan setelah kelua

Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kemampuan warga binaan dalam membaca, menulis, membiasakan dan meng hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan ayat-ayat Alquran hadist, dan mendorong, membina dan membiml perilaku warga binaan dengan berpedoman kepada isi kandu Alquran dan hadist.

Ruang lingkup pembelajaran ini, yaitu:

- a. Pengertian dasar membaca, menulis Alquran yang sesuai deng
- b. Penjelasan tentang keutamaan membaca Alquran
- c. Hafalan surat-surat pendek Alquran
- d. Hadist-hadist tentang keutamaan belajar dan membaca Alquran iman, Islam, ihsan, berbuat baik, persaudaraan, memanfaatkan akhlak yang baik dan buruk

Metode pendekatan dalam melaksanakan pengajaran . dengan prinsip melibatkan aktivitas seluruh warga binaan yaitu

memiliki kemampuan dasar, sebagai berikut:

- a. Berkemampuan membaca Alquran secara fasih, tartil, lancar dan dengan kaidah ilmu *tajwid*.

30

- b. Berpengetahuan tentang ayat-ayat Alquran dan surat-surat beberapa hadist pilihan.
- c. Berkesadaran dengan penuh keyakinan dan kesediaan untuk menelaah Alquran hadist yang telah dipelajari.

Pelajaran ini dapat dialokasikan waktunya untuk dua jam per satu minggu, setiap bulan dan pokok bahasannya, dengan efektifitas semester, sebagai berikut: (1) 16 kali pertemuan untuk setiap semester memiliki alokasi waktu untuk 32 pertemuan untuk setiap satu tahun pertemuan dua sks atau 100 menit/sks. Pembelajaran ini sangat mengembangkan keterpaduan dengan lingkungan Rutan yang konkrit diakhiri tes tertulis, tes obyektif, tes lisan terutama hafalan Alquran

3. Akidah akhlak

Mata pelajaran ini merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pengetahuan dan pengembangan kepada warga binaan agar dapat memahami dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran ini berfungsi, sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan Rabb SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga;
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan dari budaya lain yang dapat membahayakan budaya lokal.

a. Pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang ketakwaan.

7 Tujuan mata pelajaran ini memberikan kemampuan dasar binaan tentang akidah Islam untuk mengembangkan kehidupan sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah berakhlak mulia, sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat dan negara.

Ruang lingkup mata pelajaran ini mencakup dua pokok, yaitu

- a. Akidah berisi aspek pelajaran untuk menanamkan pemahaman terhadap akidah Islam sebagaimana yang terdapat dalam rukun dalam hal bertauhid dapat dipahami dan diamalkan secara tepat bentuk tauhid yaitu *rububiyah dan uluhiyyah*.
- b. Akhlak berisi akhlak terpuji, akhlak tercela, kisah-kisah keSAW, orang-orang sholeh, serta adab dalam hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungan.

Pendekatan yang diterapkan dalam mata pelajaran ini, yaitu

- 18 a. Pendekatan rasa (kalbu), yaitu pendekatan untuk menggugah minat belajar dalam memahami dan meyakini akidah Islam serta membiasakan agar warga binaan secara ikhlas mengamalkan ajaran Islam.
- b. Pendekatan rasional, yaitu usaha untuk memberikan peran dalam memahami dan menerima kebenaran Islam
- c. Pendekatan fungsional, yaitu usaha untuk menyajikan agama menekankan pada segi kemanfaatannya bagi warga binaan dan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- d. Pendekatan keteladanan, yaitu menampilkan keteladanan, baik melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antar person:

KISAH KUCIDAGIAN.

- e. Cara belajar aktif, pendekatan ini lebih kepada pendekatan pendekatan yang mengembangkan kemampuan warga binaan interaktif dengan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh

Setelah selesai mendapatkan pengetahuan pada mata pelajaran binaan diharapkan dapat melakukan, sebagai berikut:

- a. ³⁰ Mengetahui dan meyakini kebenaran akidah Islam seperti dalam rukun iman. Khususnya mengenai tauhid, bukan hanya tauhid *rububiyah* (percaya adanya Tuhan), tetapi *uluhiyyan* (mengenal Tuhan).
- b. Dasar mengamalkan akhlak yang terpuji dan menjauhi akhlak yang tercela.
- c. Mengetahui sopan santun, baik hubungan antara manusia dengan manusia dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungan.

Pelajaran ini dapat dialokasikan waktunya untuk dua jam pelajaran per satu minggu, setiap bulan dan pokok bahasannya, dengan efektifitas per semester, sebagai berikut: (1) 16 kali pertemuan untuk setiap semester memiliki alokasi waktu untuk 32 pertemuan untuk setiap satu tahun pelajaran dua sks atau 100 menit/sks. Pembelajaran ini sangat penting mengembangkan keterpaduan dengan lingkungan Rutan yang kondusif diakhiri tes tertulis, tes obyektif, tes lisan.

4. ¹⁰ Fiqih

Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang membahas syariat Islam yang mengatur ²⁴ cara melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, mengatur kehidupan sosial dan alam sekitarnya. Mata pelajaran ini diarahkan untuk membimbing, mengembangkan dan membina warga binaan untuk memahami dan menghayati syariat Islam untuk diamalkan dan dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana. Aspek yang ditekankan

o. Pengamalan dan pemomaaan syariat Islam dalam kehidupan sei

8 Fungsi mata pelajaran ini, dapat mencapai sasaran sebagai

a. Menumbuhkembagkan pengertian syariat Islam dan keterkaita
kehidupan sehari-hari. 8

- b. Mengamalkan pengamalan tentang peranan syariat Islam terhadap social warga binaan.
- c. Menumbuhkembangkan kesadaran warga binaan untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari.
- d. Menanamkan sikap keteladanan terhadap pelaksanaan syariat Islam
- e. Menumbuhkembangkan kemampuan untuk mengetahui dan mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan mata pelajaran ini, yaitu:

- 8 a. Mengembangkan minat untuk mengenal dan mempelajari syariat Islam dan tanggap terhadap kehidupan lingkungannya.
- b. Menumbuhkan sikap keingintahuan terhadap syariat Islam
- c. Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari

Ruang lingkup mata pelajaran ini, yaitu:

- a. Hubungan manusia dengan Allah, hubungan vertical antara manusia dengan Allah, kholiknya mencakup segi ibadah meliputi: *thaharah*, shalat, puasa, haji.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. Hubungan horizontal antara manusia dengan sesama makhluk meliputi: mencakup segi *mu'amalah*, meliputi: pinjam meminjam, menyewa, upah (*ijaroh*), shadakah, infaq, wakaf, makanan yang halal dan haram, qurban, aqiqah, khitan, jual beli, khiyati, titipan (*wadi'ah*) dan barang temuan (*luqotah*), dan mengunjurkan

Pendekatan yang dilakukan dalam mata pelajaran ini, adalah

- 8 a. Pendekatan pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan

warga Ummah dalam meyakini, memahami, dan menghayati aje

- c. Pendekatan rasional, yaitu untuk memberikan peranan kepada :
dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.

- d. Pendekatan fungsional, yaitu usaha untuk menyajikan ajaran agama dengan menekankan kepada segi pemanfaatannya bagi warga binaan kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan²⁴ kegiatan belajar mengajar seorang ustadz salah satu metode mengajar yang ada. Menggunakan metode agar⁸³ sesuai dengan tujuan mengajar, materi pelajaran, sarana yang ada yang tersedia. Dengan memperhatikan kemampuan dasar, yaitu:

- a. Warga binaan⁵² dapat melaksanakan shalat lima waktu, shalat sunnah pilihan dan puasa dengan baik.
- b. Warga binaan dapat memahami dan menghayati pelaksanaan *mu'amalah*
- c. Warga binaan memiliki dan membiasakan menjadi muslim yang

Pelajaran ini dapat dialokasikan waktunya untuk dua jam per satu minggu, setiap bulan dan pokok bahasannya, dengan efektif semester, sebagai berikut: (1) 16 kali pertemuan untuk setiap memiliki alokasi waktu untuk 32 pertemuan untuk setiap satu tahun pertemuan dua sks atau 100 menit/sks. Pembelajaran ini sangat mengembangkan keterpaduan dengan lingkungan Rutan yang kon diakhiri tes tertulis, tes obyektif, tes lisan.

5. ¹⁰ Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan bahan kajian tentang peristiwa penting berkenaan dengan perkembangan agama yang memungkinkan terjadinya pengenalan, penghayatan, dan penanaman

nilai semangat Islam, sehingga mempengaruhi pola dan sikap ini
untuk senantiasa memberi manfaat bagi masyarakat, bangsa, negara

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berfungsi:

a. Mengenalkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah perker

- b. Mengenalkan perubahan-perubahan kehidupan dan peradab yang dibawa Islam.
- c. Menanam nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara.

Tujuan mata pelajaran ini adalah ⁷menumbuh kembangk warga binaan dalam memahami peristiwa sejarah dan produk pe menghargai para tokoh pelaku sejarah dan pecinta peradaban y kemajuan dan kejayaan Islam, sehingga tertanam nilai-nilai kepeloporan dan kreativitas serta menyiapkan warga binaan untuk lagi

Ruang lingkup mata pelajaran ini, adalah:

- ¹⁰a. Letak geografis jazirah Arab, keadaan social, ekonomi da masyarakat penduduk Makkah dan sekitarnya.
- b. Sirah nabi Adam, nabi Nuh dan nabi Ibrahim serta keteladanan
- c. Riwayat kelahiran ¹⁰nabi Muhammad SAW, setelah menjadi wahyu pertama, dakwah secara sembunyi, permusuhan terhadap rasulullah dan kaum muslimin, hijrah kaum Abbessinia (Ethiopia).
- d. Dakwah secara terang-terangan, peristiwa isra mi'raj, penc memeluk Islam, hijrah kaum muslimin dan rasulullah ke Madi
- e. Membina masyarakat Madinah, mempersatukan kaum Ans Muhajirin, menghadapi kaum Yahudi Madinah, menghada Quraisy, *fathul* Makkah, dan wafatnya Nabi Muhammad SAW
- f. Riwayat dan perjuangan *khulafaurrosvidin* dalam membi

■ [redacted] sahabat serta *khulafaurrosyidin*. [redacted]

■ Pendekatan dalam mata pelajaran ini, yaitu:

[redacted]

- a. Pendekatan emosional, yaitu menggugah perasaan dan emosi dalam menghayati, mengagumi serta meneladani nilai-nilai aja
- b. Pendekatan fungsional usaha untuk memperoleh bahan bermanfaat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan tingkat perkembangan warga binaan.
- c. Pendekatan rasional, yaitu usaha pembelajaran dengan mengevaluasi rasio dalam memahami peristiwa sejarah dan peradaban Islam.
- d. Pendekatan keteladanan, yaitu usaha menanamkan nilai keteladanan berupa perilaku positif para ustadz.

Pelajaran ini dapat dialokasikan waktunya untuk dua jam per satu minggu, setiap bulan dan pokok bahasannya, dengan efektifitas semester, sebagai berikut: (1) 16 kali pertemuan untuk setiap tahun memiliki alokasi waktu untuk 32 pertemuan untuk setiap satu tahun pertemuan dua sks atau 100 menit/sks. Pembelajaran ini sangat mengembangkan keterpaduan dengan lingkungan Rutan yang konkrit diakhiri tes tertulis, tes obyektif, tes lisan.

Ketentuan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Disarankan lebih banyak menggunakan cerita, bermain peran simulasi dan Tanya jawab.
- b. Agar sesering mungkin diadakan latihan dan pembiasaan rutin panjang dan sekali waktu diselenggarakan pameran, cerdas merangkum isi bahan pelajaran dan lomba menuliskan cerita.
- c. Ustadz hendaknya dapat melakukan pengaitan (korelasi) (konfirmasi) bahan, baik antar pelajaran agama maupun pelajaran umum.

menyempurnakannya sesuai dengan tuntutan kurikulum.

- e. Usaha mengoptimalkan pencapaian tujuan dengan mengemb
ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik).

Evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, sebagai

7.
 - a. Penilaian terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam pe... dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh karenanya ben... penilaiannya harus mengukur segenap ranah yang dikembangk...
 - b. Mengukur ranah kognitif dapat digunakan tes uraian dan tes c... mengukur ranah afektif⁵⁵ digunakan alat non tes seperti, waw... dan observasi. Untuk mengukur ranah psikomotorik digunaka... (praktek) dengan dilengkapi lembar pengamatan.
 - c. Monitoring dan bimbingan terhadap efektivitas belajar di... berkelanjutan baik secara perorangan maupun secara bersama... pelajaran lain,¹⁸ sehingga tercapai belajar yang efektif dan berm...

6. Pendalaman Alquran

Pengetahuan yang diberikan pada pendalaman Al... mempelajari ilmu *tajwid*, ilmu *tahsin* Alquran. Ilmu tajwi... pengetahuan pada aspek¹⁰ tata cara membaca Alquran dengan b... Sementara ilmu *tahsin* Alquran merupakan bacaan *qiroah* Alqur... dari beberapa *qiroaah* yang perlu dikenalkan kepada warga... membaca Alquran.

Pendalaman Alquran mengenalkan pengetahuan... memerlukan pengetahuan lebih mendalam, dalam hal pemberia... pendalaman Alquran ini peneliti lebih mengutamakan bagaimana... memperoleh pengetahuan ilmu *tajwid*. Pengetahuan ilmu tajwid... ukur kemampuan warga binaan dalam membaca Alquran.

B. Pembahasan Penelitian

...nquram, maka memulainya dengan menggunakan 1/10. 1/10
menjadi dasar dan sangat penting untuk warga binaan yang buta .
materi yang disampaikan sangat mudah dan sederhana. 1

panduan *iqro* terdapat tata cara mengajar dan bagaimana belajar sesuai dengan jilid yang diterapkannya.

Pendalaman Alquran bagi warga binaan lebih mengutamakan kemudian membaca Alquran dengan *qiroah*. Tajwid diajarkan binaan agar tidak salah membaca karena salah membaca merugikan. Sehingga, perlu latihan dan dilakukan secara berkesinambungan harus dilatih, sebab materi yang sudah diajarkan dalam pengenalan harus dipraktekkan dalam membacanya.

Materi pada tahun pertama mata pelajaran Alquran hadist,

1. Alquran hadist

- a) Surat *Alfatihah*, *An-Naas*, *Al-Ikhlash*, *Al Ashr*, dan *Al-Falaq*
- b) ⁷⁹ Surat *Al-Lahab*, *An-Nashr*, *Al-Kautsar*, *Al-Quraiys*, dan *Al-Fil*
- c) Surat *Al-Kafirun*, *Al-Maaun*, *Al-Humazah*, dan *Al-Qodar*.
- d) Surat *At-Takatsur* dan *Al-Qoriah*.
- e) Membaca Alquran ¹¹ (surat pendek), pengenalan huruf dan tanda
- f) Membaca Alquran ¹¹ (surat pendek), pengenalan huruf dan tanda
- g) Membaca Alquran ¹¹ (surat pendek), pengenalan huruf dan tanda

Pada tahun kedua pelajaran Alquran hadist semakin berkecukupan materi sebagai berikut:

- a) Membaca Alquran sesuai dengan *makhrojnya*.
- b) Menghafal surat *Al-Qodar* dan *Al-Adiyat* dengan fasih.
- c) Membaca, menyalin dan menghafal surat *Az-Zalzalah*, *Al-Alam Nasvroh*.

- f) Membaca Alquran sesuai *tajwid*, membaca dan menghafal sura
- g) Membaca Alquran sesuai dengan Izhar dan Idghom serta meny

- h) Mengenal dan mengetahui maksud hadist tentang iman, Islam hafal dengan benar.
- i) Membaca Alquran sesuai *tajwid*, melafazkan dengan *fasih* dan benar surat *At-Thariq*
- j) Membaca Alquran dengan ³⁷*iq'lab* dan *ikhfa* serta mampu meny³⁷ baik.
- k) Mengenal dan mengetahui pokok-pokok kandungan hadits baik terhadap orang tua dan persaudaraan.
- l) Membaca Alquran sesuai *tajwid*, melafazkannya surat menyalinnya.
- m) Mengetahui pokok-pokok isi kandungan surat *Al-Fiil*.
- n) Memahami hadits Nabi pentingnya menggunakan waktu.

Pada tahun ketiga, materi yang diajarkan pada Alquran berikut:

- a) Bacaan Alquran surat pilihan
- b) Mengetahui kandungan surat *Alkafirun*
- c) Membaca Alquran dengan *tajwid*
- d) Melafazkan surat *alála*
- e) Membaca surat *albaqoroh*
- f) Memahami kandungan surat *almaín*
- g) Memahami kandungan hadist nabi tentang menyayangi anak
- h) Membaca surat *albaqoroh* lanjutan
- i) Memahami kandungan surat *Al kautsar*
- j) Memahami hadist nabi tentang ibadah

2. Akidah akhlak

Materi yang bisa diberikan pada pelajaran akidah akhlak berikut:

- 18 a) Memahami dan meyakini rukun iman,
- b) mengenal Allah dengan bukti yang sederhana dan mengimani-
- c) mengetahui dan mengamalkan adab belajar
- d) adab makan dan minum
- e) adab mandi dan berpakaian
- f) adab di jalan
- g) adab terhadap binatang
- h) akhlak terpuji
- i) mengetahui kisah keteladanan para Rasul Allah serta menelad-

3. Fiqh

Materi yang diajarkan berupa:

- a) Rukun Islam
- b) Syahadatain
- c) Cara bersuci dari kotoran dan najis
- d) Adab buang air besar
- e) Dan istinja, berwudlu
- f) Tayamun
- g) Cara shalat
- h) Shalat fardlu
- i) Bacaan adzan dan *iqomah*
- j) Ketentuan shalat
- k) Bacaan shalat

Materi yang diajarkan berupa:

- a) Keadaan negeri Arab dan sekitarnya
- b) Mata pencaharian,

- c) Adat istiadat dan kepercayaan
- d) Menghargai dan mengagumi sirah nabi
- e) Cara nabi membina masyarakat Mekkah
- f) Perikehidupan keluarga nabi
- g) Sikap kaum muslim dalam membela orang yang teraniaya
- h) Hijrah ke Abbesinia, Thaif dan Madinah
- i) Masyarakat Madinah pada aspek social
- j) Agama dan perekonomian
- k) Mengagumi langkah nabi Muhammad SAW dalam membina umat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di rumah tahanan negara berjalan dengan baik, namun perlu penambahan materi keberhasilan pendidikan, tenaga pengajar yang memadai
2. Kurikulum pendidikan agama Islam di rumah tahanan negara memiliki kurikulum yang baku, kurikulum pendidikan agar dibakukan baik pada aspek pembelajaran *iqro*, pendalaman Al hadist, akidah akhlak, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam
3. Hamabatan yang ditemukan pada saat berlangsungnya proses ada beberapa warga binaan yang sulit untuk diajak ke kelas belajar dan motivasi yang rendah dari warga binaan.

B. Saran

Saran penelitian ini, adalah:

1. Penelitian ini memerlukan waktu yang lama, agar dilanjutkan coba kurikulum yang ditawarkan pada warga binaan
2. Warga binaan agar melaksanakan pendidikan agama Islam dengan baik
3. Pejabat terkait agar bisa memberikan dorongan untuk bekerja organisasi masyarakat.
4. Perhatian masyarakat agar diintensifkan terhadap warga binaan

5. **1. Menilai pemerintah agar memfasilitasi kegiatan pengabdian Rutan kelas IA Cirebon.**

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. (2015). *Edisi Revisi. Psikologi Kepribadian*. Malang: UM

⁸⁰ Aqib, Zainal dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Yrama Widya.

⁴⁵ Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosdakarya.

Ihsan, Hamdani dan Ihsan, Fuad. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.

Irawati, Diyah. (2003). *Disparitas Pemidanaan Kasus Narkoba*. ⁴ *Aspek* Studi Hukum Pidana Fakultas Hukum Univer
Jakarta: Koran Republika.

Mubarok, ⁷⁸ Achmad. (2011). *Psikologi Keluarga dari Keluarga* & *Keluarga Bangsa*. Jakarta: Mubarok Institute.

Mubarok. (1978). *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. ⁶³ (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasana, Dedi. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Remaja Rosdakarya.

76 Muslihudin dan Al Musanna.(Eds). (2011). *Menyiapkan Gur
Fondasi, Pendekatan dan Model Penyelengg
Tarbiyah*. Yogyakarta: Basan.

Nurdin, Diding dan Sibaweh, Imam. (2017). *Pengelolaan Pendidikan menuju Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Syaripudin, Tatang. (2012). *Landasan Pendidikan. Seri Modul Dua*. Jakarta: Dirjen Kemenag RI

Tafsir, Ahmad. (2005). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.

Tahu Pedia. (2014). *10 Alasan Mengapa Seseorang Berbuat Jahat*. (<http://www.tahupedia.com/content/show/499/10-Mengapa-Seseorang-Berbuat-Jahat>). Diunduh 2018.

Tilaar dan Nugroho. (2009). *Kebijakan Pendidikan. Pengantar untuk Analisis Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Umar, Yusuf. (2016). *Manajemen Madrasah Bermutu. Madrasah Lebih Baik Madrasah*. Bandung: Pustaka Rahr

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STUDI DOKUMENTASI

Poin-poin wawancara, yaitu:

1. Menelaah kurikulum
2. Menelaah jadwal kegiatan harian rutan
3. Menelaah hak dan kewenangan narapidana
4. Menelaah hak pembelajar
5. Menelaah kewajiban pembelajar
6. Mengikuti proses pembelajaran
7. Menelaah lingkungan belajar
8. Mengikuti pembelajaran ustad
9. Menelaah ormas ustad
10. Menelaah sumber lain yang relevan

WAWANCARA PENELITIAN

Poin-poin wawancara, yaitu:

1. Berkaitan dengan jumlah narapidana

pada akhir bulan Oktober 2018 jumlah Tahanan 310, jumlah N 543 pada awal bulan Nopember 2018 berubah untuk Tahanan 2 Napi 248 total 545 sementara kapasitasnya itu adalah 166 dan kapasitasnya pada bulan Oktober 2018 sejumlah 227 dan bulan sejumlah 228.

2. Berkaitan dengan sejarah Rutan Kelas I Cirebon

Sejarah gedung yang ditempati Rumah Tahanan Negara Kelas terlepas dari konsepsi tentang pemidanaan yang pernah berlaku ini, bangunan ini menjadi saksi bisu tentang tata cara dan diterapkan dalam memperlakukan narapidana menurut doktrin yang dianut dengan dimulai oleh Pemerintah Kerajaan H Jepang, hingga 27 April 1964 sebagai awal diletakkan pemasyarakatan oleh Dr. Sahardjo.

3. Berkaitan dengan Tupoksi Rutan kelas I Cirebon

² Berdasarkan keputusan menteri kehakiman dan HAM RI No.0 Tahun ²¹ 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Tahanan Rumah penyimpanan barang sitaan negara dan berdasarkan keputusan menteri kehakiman RI No. 02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang pola pembinaan Narapidana dan Tahanan serta, petunjuk

10 Tahun 2005, Nomor Tahunan Negara 06/KUU/2005 dan sebagai pelaksana teknis yang melaksanakan tugas pokok Departemen HAM RI

Tugas pokok rumah tahanan negara, yaitu:

- a. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Rutan
- b. Melakukan pengelolaan Rutan
- c. Melakukan pelayanan tahanan

4. Berkaitan dengan jumlah warga belajar

Kesan seram dan menakutkan tampaknya sudah mulai memudar dengan adanya program pendidikan pesantren di Rutan, dengan mengintegrasikan pembelajaran iqro bagi pemula yang belum mengenal baca tulis. Ditambah lagi dengan kegiatan rehabilitasi social dan nasehat oleh pemuka keagamaan.

5. Berkaitan dengan proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang terjadi di rutan dengan pendidikan quran membuat tiga narapidana ikut berpartisipasi dalam kegiatan murottal quran, mereka adalah Rosidi, maman Udin, dan Sulistiyono diseleksi untuk mengikuti MTQ se Kab. Cirebon. Hal bertujuan untuk mengurangi kesan seram dan menakutkan berubah wajah teduh dan tidak menakutkan.

6. Berkaitan dengan kurikulum pembelajaran

Pembelajaran berpusat pada kegiatan quran yang dilaksanakan dengan nasehat keagamaan oleh beberapa ustad yang ada di Cirebon berbagai latar belakang keorganisasian.

7. Berkaitan dengan hasil belajar

maksimal dalam penemuannya, tetapi jika narapidana itu
bisa saja, hanya beberapa bulan saja.

8. Berkaitan dengan akhlak narapidana

